

MANFAAT MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAHIRAN ISTIMA' (MENDENGAR)

Evi Nurus Suroiyah¹⁾

¹⁾IAI Sunan Kalijogo Malang

¹⁾mbakevinurus@gmail.com

Abstrak. Bahasa Arab merupakan bahasa yang mulai dilirik masyarakat umum bukan hanya di pesantren, meskipun demikian tidak sedikit yang merasa takut dengan bahasa Arab. Oleh sebab itu media media sosial sangat bermanfaat dipraktekkan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemahiran istima' (mendengar) khususnya.

Media sosial merupakan media yang sangat menarik dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi banyak dari para pendidik sekarang, khususnya pendidik bahasa Arab, belum mampu dan mengetahui apa yang harus dikerjakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media sosial dikarenakan terkendala berbagai hal baik dari segi kemampuan IT maupun lainnya. Penulis memilih manfaat pembelajaran media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab karena pada tingkatan ini pembelajaran bahasa Arab monoton pada masuk dan keluar kelas dengan menghafalkan sejumlah materi. Sedangkan dalam pembelajaran dibutuhkan adanya daya tarik dari Pelajar dan efisiensi waktu sehingga tidak terkesan monoton dan adanya waktu yang bermanfaat serta kesan daya tarik tersendiri.

Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan media sosial dilaksanakan dengan menyenangkan hal itu dibuktikan dengan respon pelajar yang merasa senang ketika memakai berbagai media sosial, sehingga pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Media sosial, Bahasa Arab, Kemahiran Istima'

Abstract. Arabic is a language that is starting to be glimpsed by the general public, not only in pesantren, but not a few are afraid of Arabic. Therefore social media media is very useful to be practiced in learning Arabic to improve istima skills (listening) in particular.

Social media is a very interesting media in the teaching and learning process, especially in learning Arabic. However, many of the educators now, especially Arabic language educators, have not been able and know what to do in learning Arabic using social media because of various problems both in terms of IT skills and others. The author chooses the benefits of social media learning in Arabic learning because at this level monotonous Arabic learning in and out of class by memorizing a number of materials. Whereas learning requires the attractiveness of students and the efficiency of time so that it does not seem

monotonous and the existence of useful time and the impression of attraction itself.

The results of this study, researchers found that learning Arabic using social media was carried out with fun, it was proven by the response of students who feel happy when using various social media, so that Arabic learning runs effectively and fun.

Keywords: *Social media, Arabic, Istima Skills*

I. PENDAHULUAN

Menurut para ahli linguistik, ada empat kemahiran yang sangat penting untuk dilalui dan kuasai sebaik-baiknya oleh peserta didik dalam usaha mempelajari berbagai macam bahasa, tak terkecuali bahasa Arab, yaitu: Kemahiran /maharoh istima' (mendengar), Kemahiran /maharoh kalam (berbicara), Kemahiran /maharoh Qiro'ah (membaca), Kemahiran /maharoh kitabah (menulis)¹.

Kemahiran mendengar menempati kursih pertama yang berarti tidak bisa dilalui begitu saja. Mendengar belum mendapatkan perhatian yang cukup di masa sebelumnya, bahkan dianggap momok karena kesulitannya. Bahkan tak heran jika istima' (mendengar) dipandang sebagai "Cinderella Skill" yang dipandang sebelah mata.² Padahal kemahiran ini merupakan kemahiran yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian istima' (mendengar) memegang peranan yang cukup penting dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya dalam bidang bahasa Arab. Aj Hoge menegaskan bahwa kunci utama belajar bahasa asing adalah "learn with your ear not with your eyes" (belajarlah dengan telingamu dan jangan dengan matamu).³

Maka tidak heran jika pembelajaran bahasa tergantung pada istima' (mendengar) karena orang akan memberikan respon setelah mereka mendengar⁴. Istima'

¹ Muh Jubir. 2010. "Sistem Pembelajaran Bahasa Arab". Cet. I; Palu: Sulteng Center Press. Diunduh Desember 2010

² Nunan, David. 1997. "Listening in Language Learning" dalam *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Richards, Jack and Willy A Renandya. 2002. UK: Cambridge University Press.

³ Ajhoge. "Effortless English Rule 3 - Learn English Easily With Effortless English.mov". Diunduh 10 Juni 2008 dari <http://www.youtube.com/watch?v=jivZ4UtvSuw>

⁴ Saha, Mili & Md. Ali Rezwana Talukda. 2008. "Teaching listening as an English Language Skill". Diunduh 11 Juni 2008 dari <http://www.articlesbase.com/languages-articles/teaching-listening-as-an-english-language-skill-367095.html>

(mendengar) memberikan input yang berfungsi sebagai pendorong untuk penguasaan bahasa dan membuat pembelajar berinteraksi dalam komunikasi lisan. Untuk itu pengajar bahasa yang ideal harus membantu pembelajar untuk dikenalkan dengan tuturan penutur asli. Meskipun istima' (mendengar) menjadi keterampilan yang terabaikan baik dari sisi penelitian dan bagaimana istima' (mendengar) diperkenalkan pada siswa, sekarang istima' (mendengar) telah mendapat lebih banyak perhatian. Hal ini dibuktikan dengan munculnya kepustakaan tentang istima' (mendengar). Selain itu juga sudah mulai tumbuh kesadaran yang lebih besar di kalangan pendidik untuk membantu siswanya mengembangkan keterampilan istima' (mendengar) mereka. Yang lebih menyenangkan adalah begitu banyaknya situs-situs di internet yang menawarkan materi pembelajaran Bahasa Arab, khususnya istima' (mendengar).

II. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang berguna untuk memahami keseluruhan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan media sosial sebagai medianya untuk meningkatkan kemahiran istima' (mendengar).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

2. Sumber Data Penelitian

Terdapat dua sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer peneliti memperolehnya langsung dari lapangan, yaitu proses belajar mengajar. Sedangkan data sekunder peneliti memperoleh dari sumber lain, yaitu dokumen-dokumen atau sumber tertulis seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen.

⁵ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), Hal 36.

3. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

a. Wawancara

Pembahasan tentang wawancara akan mempersoalkan beberapa segi yang mencakup (1) pengertian dan macam-macam wawancara, (2) bentuk-bentuk pertanyaan, (3) penata urutan pertanyaan, (4) perencanaan wawancara, dan (5) pelaksanaan dan kegiatan sesudah wawancara.⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara berdialog langsung dengan peserta didik dan pendidik.

b. Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara tidak langsung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat dan teori.⁸ Selain itu peneliti menyelidiki dokumen, catatan harian dan lain sebagainya.

d. Analisis Data

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi .

⁶ Meleong, J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Hal 135-153.

⁷ Muhammad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi, (Bandung: Angkasa, 1985), Hal.91

⁸ Ibid, Hal 181.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Sosial

Definisi Media Sosial

Media Sosial adalah media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, *networking*, dan berbagai kegiatan lainnya.⁹

Media sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan adalah YouTube, Facebook, Blog, Twitter, WhatsApp dan lain-lain.

Karakteristik Media Sosial

Kita dapat mengenali sebuah media sosial melalui ciri-ciri yang dimilikinya. Berikut ini adalah beberapa karakteristik media sosial tersebut:

1. Partisipasi Pengguna

Semua media sosial mendorong penggunanya untuk berpartisipasi dan memberikan umpan balik terhadap suatu pesan atau konten di media sosial. Pesan yang dikirimkan dapat diterima atau dibaca oleh banyak orang.

2. Adanya Keterbukaan

Sebagian besar media sosial memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk memberikan komentar, melakukan voting, berbagi, dan lain-lain. Pengiriman pesan dapat dilakukan dengan bebas tanpa harus melalui Gatekeeper.

3. Adanya Perbincangan

Kebanyakan media sosial memungkinkan adanya interaksi terhadap suatu konten, baik itu dalam bentuk reaksi ataupun perbincangan antar penggunanya. Dan penerima pesan bebas menentukan kapan melakukan interaksi terhadap pesan tersebut.

⁹ <https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/internet/pengertian-media-sosial.html>

4. Keterhubungan

Melalui media sosial, para penggunanya dapat terhubung dengan pengguna lainnya melalui fasilitas tautan (links) dan sumber informasi lainnya. Proses pengiriman pesan ke media sosial yang lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya membuat banyak informasi terhubung dalam satu media sosial.

Fungsi Media Sosial

Fungsi media sosial secara umum yaitu:

1. Memperluas interaksi sosial manusia dengan memanfaatkan teknologi internet dan website.
2. Menciptakan komunikasi dialogis antara banyak audiens (many to many).
3. Melakukan transformasi manusia yang dulunya pemakai isi pesan berubah menjadi pesan itu sendiri.
4. Membangun personal branding bagi para pengusaha ataupun tokoh masyarakat.
5. Sebagai media komunikasi antara pengusaha ataupun tokoh masyarakat dengan para pengguna media sosial lainnya.

Jenis-Jenis Media Sosial

Saat ini ada banyak sekali jenis media sosial yang bisa kita temukan di internet. Selain jenis platformnya yang berbeda, jenis konten yang ada di dalam media sosial tersebut juga sangat beragam. Berikut ini adalah beberapa jenis media sosial tersebut:

1. Social Networks

Social Networks atau jejaring sosial merupakan jenis media sosial yang paling umum dikenal masyarakat dan paling banyak digunakan. Beberapa social network yang paling banyak digunakan saat ini;

- a) YouTube,
- b) Facebook
- c) Twitter
- d) Instagram

- e) WhatsApp
- f) Google Plus
- g) Pinterest
- h) Dan lain-lain

2. Komunitas Online (Forum)

Situs forum dan komunitas online umumnya dibangun oleh perorangan atau kelompok yang memiliki minat pada bidang tertentu. Para pengguna forum tersebut dapat melakukan diskusi, chatting, dan memposting tentang topik yang berhubungan dengan minat mereka.

3. Situs Blog

Situs blog juga termasuk dalam kategori media sosial karena memungkinkan pemilik blog dan pembacanya untuk berinteraksi. Umumnya blog dibuat berdasarkan minat atau keahlian si pemilik blog dan konten di dalamnya dapat mempengaruhi banyak orang.

2. Kemahiran Istima' (Mendengar)

Kemahiran istima' (mendengar) merupakan salah satu kemahiran yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa, karena ia merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut, indikator kompetensi yang diukur dalam tes kemahiran mendengar bahasa Arab adalah:

- a) Kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf
- b) Kemampuan membedakan bunyi huruf yang mirip
- c) Kemahaman memahami arti kosa kata dan frasa
- d) Kemampuan memahami kalimat
- e) Kemampuan memahami wacana
- f) Kemampuan memberikan tanggapan dari isi wacana yang didengarnya.¹⁰

Proses-Proses Kemahiran Istima' (Mendengar)

Kemahiran istima' (mendengar) mempunyai delapan proses, yaitu:

¹⁰ M. Ainin. Dkk, Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab, (Cet; I: Malang: Misykat.2006), Hal.136

- 1) Pendengar memproses raw speech dan menyimpan image dalam short term memory.
- 2) Image tersebut berisi antara lain frase, tanda-tanda baca dan pola-pola tekanan kata dari pembicaraan yang ia dengar.
- 3) Pendengar menentukan tipe dalam setiap peristiwa pembicaraan yang sedang diproses.
- 4) Selanjutnya pendengar harus menentukan kembali bahwa apakah pembicaraan itu berbentuk suatu dialog, pidato dan lain sebagainya. Yang kemudian ia menginterpretasikan pesan yang ia terima.
- 5) 3) Pendengar mencari maksud dan tujuan pembicaraan dengan mempertimbangkan bentuk dan jenis pembicaraan, konteks, dan isi.
- 6) Pendengar me-recall latar belakang informasi sesuai dengan konteks subjek masalah yang ada. Pengetahuan yang diperoleh pendengar akan digunakan dalam membentuk hubungan-hubungan kognitif untuk memberikan interpretasi yang tepat terhadap pesan yang disampaikan.
- 7) Pendengar mencari arti literal dari pesan yang ia dengar.
- 8) Pendengar menentukan arti yang dimaksud
- 9) Pendengar mempertimbangkan, apakah informasi yang ia terima harus disimpan di dalam memorinya atau ditunda
- 10) Pendengar menghapus bentuk pesan-pesan yang ia telah terima.¹¹

Manfaat Media Sosial Dalam Kemahiran Istima' (Mendengar)

Adapun manfaat media sosial dalam pembelajaran di antaranya :

a. Manfaat untuk Peserta Didik

1. Sebagai sarana untuk berkomunikasi secara interaktif dengan tenaga pengajar yang lebih efektif dalam proses pendidikan dan pengajaran.
2. Mengoptimalkan proses belajar mengajar karena tidak lagi terikat oleh ruang dan waktu.
3. Sebagai saran pembekalan dan pelatihan terhadap pemanfaatan TIK.

¹¹ Iskandarwassid dkk, Strategi Pembelajaran Bahasa. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hal.227

4. Memaksimalkan daya tangkap peserta didik, karena bahan ajar tidak hanya terpaku pada teks tetapi bias berupa gambar, video, ataupun media-media yang menarik lainnya.
- b. Manfaat bagi guru/ dosen/ instruktur
 1. Mempermudah dalam pemantauan kegiatan belajar peserta didik.
 2. Pemanfaatan multi media (gambar, foto, animasi, audio, video dll) untuk penganekaragaman dan pengayaan materi ajar.
 3. Sebagai indikator PBM yang bertujuan untuk monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pengajar.
 4. Sebagai bentuk pemanfaatan TIK dalam pengembangan KBM secara interaktif.
 5. Sebagai sarana unjuk kompetensi dan profesionalisme tenaga pengajar.
 6. Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses belajar mengajar dengan media dibutuhkan di era sekarang baik bermanfaat bagi pelajar maupun pendidik. Media media sosial sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemahiran istima' (mendengar) khususnya karena media pembelajaran sendiri memiliki tujuan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan mudah diterapkan.

Realitanya media pembelajaran sering terabaikan dengan alasan belajar bahasa Arab menggunakan media merupakan hal yang sulit, dikarenakan terkendala ketidakmampuan dalam IT, terlebih untuk kemahiran istima' (mendengar) dibutuhkan ekstra persiapan yang matang dalam pemilihan jenis media apa yang dibutuhkan dilihat dari waktu dan keadaan.

Pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemahiran istima' (mendengar) dengan media media sosial merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang bermanfaat dan menyenangkan terlebih mampu lebih efisien waktu untuk Pelajar dan pendidik

Dengan demikian dibutuhkan arahan secara berkesinambungan oleh berbagai pihak yakni pengajar dan peserta didik serta orang tua dengan pendekatan dan metode yang sesuai untuk meningkatnya semangat belajar mengajar dan keefektivannya terutama dalam pembelajaran bahasa Arab demi meningkatkan kemahiran istima' (mendengar). Sehingga diharapkan akan semakin mengurangi jurang kebosanan, kejenuhan dan kepasifan dalam berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhoge. "Effortless English Rule 3 - Learn English Easily With Effortless English.mov". Diunduh
10 Juni 2008 dari <http://www.youtube.com/watch?v=jivZ4UtvSuw>
- Ainin, M. dkk., 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet; I: Malang:
- Misykat. Iskandarwassid dkk., 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jubir, Muh, 2010. "Sistem Pembelajaran Bahasa Arab". Cet. I; Palu: Sulteng Center Press. Diunduh Desember 2010.
- Margono. (1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Meleong, J. Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nunan, David. 1997." Listening in Language Learning" dalam *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Richards, Jack and Willy A Renandya. 2002. UK : Cambridge University Press.
- Saha, Mili & Md. Ali Rezwan Talukda. 2008. "Teaching listening as an English Language Skill".
Diunduh 11 Juni 2008 dari <http://www.articlesbase.com/languages-articles/teaching-listening-as-anenglish-language-skill-367095.html>
<https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/internet/pengertian-media-sosial.html>